

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang cakap intelektual, Akhlak, dan profesional. Konsep pendidikan yang berakal cerdas, beragama, mengetahui cara mendidik akhlak, cakap dalam mendidik anak, berpenampilan tenang, jauh dari berolok-olok dan main-main dihadapan muridnya, tidak bermuka masam, sopan, santun, bersih dan suci murni. ¹ Terutama mengajarkan akhlak. Mengajarkan akhlak harus diajarkan sedini mungkin agar kelak saatnya baligh sudah memahami dan bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar. Karena dalam kenyataanya memang persoalan agama selalu mewarnai kehidupan manusia dari zaman ke zaman. terjadinya kemrosotan akhlak sangat mudah mempengaruhi kesegala bidang umat manusia apabila tidak segera teratasi.

Sebagaimana bunyi syair : “Sesungguhnya keabadian suatu bangsa terletak pada kehidupan moralnya apabila hancur moralnya suatu bangsa, maka akan hancur pula negaranya”. Oleh karena itu pembelajaran agama akan lebih baik bila dilakukan sejak sedini mungkin agar memahami dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar seperti penjelasan di atas, yakni dilakukan mulai dari pendidikan di lingkungan keluarga. Pendidikan di lingkungan keluarga merupakan proses peletakan dasar-dasar pendidikan dan sebagai awal keberhasilan proses pendidikan selanjutnya, baik secara formal maupun non formal. Demikian pula sebaliknya, kegagalan pendidikan

¹ Abuddin Nata, *Literasi Jurnal Ilamu Pendidikan* (Yogyakarta: Alma Ata 2015), hlm. 225

di rumah tangga, akan berdampak cukup besar pada keberhasilan proses pendidikan anak selanjutnya.²

Guru dan orang tua pada hakekatnya memiliki tujuan yang sama dalam pendidikan anak, yaitu mendidik atau membina anaknya menjadi orang dewasa serta dapat memperoleh kebahagiaan hidupnya baik di dunia maupun di akhirat. Seorang guru akan senang melihat siswanya ketika siswanya tersebut memiliki prestasi. Demikian pula orang tua akan lebih senang lagi bahkan bangga ketika anaknya memiliki prestasi. Karna itu guru dan orang tua memiliki tujuan yang sama dalam mendidik.

Untuk dapat mewujudkan harapan tersebut, tentunya harus ada kerjasama yang baik antara guru dan orang tua. Kerjasama yang baik antara guru dan orang tua sangat penting karna dua pihak inilah yang setiap hari berhadapan langsung dengan siswa. Jika kerjasama antara guru dan orang tua kurang, maka pendidikan tidak akan berjalan dengan baik bahkan yang direncanakan tersebut tidak akan berhasil dengan baik. Kerjasama antara guru dan orang tua akan mendorong siswa untuk senantiasa melaksanakan tugasnya sebagai pelajar, yakni belajar dengan tekun dan bersemangat.

Selanjutnya, interaksi yang baik antara orang tua dan guru yang bernilai informasi tentang situasi dan kondisi setiap siswa, akan melahirkan suatu bentuk kerjasama yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, baik di sekolah maupun di rumah. Hubungan kerjasama tersebut sangatlah penting. Sebab dengan adanya kerjasama tersebut orang tua dan guru dapat mengetahui kondisi siswa baik di lingkungan rumah maupun di lingkungan sekolah. Dalam hal ini guru dapat memperoleh informasi dari orang tua, bagaimana siswa tersebut ketika berada di

²Nur Ahid, *Pendidikan Keluarga Dalam Persepektif Islam* (Yogyakarta: pustaka Pelajar, 2010), hlm. 64

rumah, demikian pula orang tua juga dapat memperoleh informasi dari guru yaitu tentang bagai mana kemajuan siswa tersebut dalam belajar dan bagaimana sikap seorang siswa tersebut ketika di lingkungan sekolah.

Namun, yang terjadi dalam prakteknya adalah ada sebagian orang tua yang beranggapan bahwa setelah anaknya dimasukkan dalam lingkungan sekolah, maka tanggung jawab diserahkan oleh guru seutuhnya. Padahal hal tersebut adalah tindakan yang salah. Orang tua yang berhadapan langsung dengan siswa di rumah, memiliki peran yang tidak kalah penting bahkan jauh lebih besar dari guru. Sebagian besar waktu siswa habis di rumah bukan di sekolah. Di sekolah siswa belajar anatar 6 sampai 7 jam sedangkan sisanya banyak dihabiskan di rumah. Oleh karna itu sangat tidak pantas jika orang tua menyerahkan semua tanggung jawab kepada guru di sekolah.³

Dengan demikian hubungan dan kerjasama guru agama, wali kelas dan orang tua sangat diperlukan karena untuk menciptakan lingkungan yang agamis sehingga dapat mendukung upaya penanaman agama Islam terutama akhlak pada peserta didik. lingkungan yang agamis perlu diciptakan di dalam keluarga maupun di lingkungan sekolah, serta dalam masyarakat pada cakupan yang lebih luas.

Madrasah Ibtidaiyah Falahusyayabab Mlangi yang terletak di kecamatan Gamping Kabupaten Sleman Yogyakarta ini. Cenderung menonjolkan kegiatan-kegiatan yang agamis seperti melaksanakan membaca Asmaul Husna bersama sebelum pembelajaran, sholat dhuha berjamaah, , mujahadah dan dongeng Islam setiap hari rabu. Akan tetapi keadaan pembelajaran yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Falahusyayabb Mlangi, khususnya pembelajaran akhlak kelas IV dan V masih dapat dikatakan belum

³<http://www.Hasrian.rudi.setiawan1.biogspot.com>. goole. Sabtu 14 april 2018 jam 09.00 wib

sepenuhnya berhasil, hal ini dapat dilihat ketika pembelajaran berlangsung siswa masih pasif.

di Madrasah Ibtidaiyah Falahussyabab Mlangi ini masih adanya peserta didik terutama kelas IV dan V yang seringkali datang sekolah tidak tepat waktu, tidak mengikuti kegiatan-kegiatan sekolah secara teratur, kurang bersikap sopan terhadap guru masih bercanda saat sholat, tidur saat jam pelajaran ketika guru menjelaskan pelajaran di depan kelas atau membantah perintah guru ketika diminta untuk mengerjakan tugas sekolah, tidak masuk saat jam pelajaran sedang berlangsung dan berkata kasar terhadap guru maupun sesama teman.⁴ Dari pemantauan penulis khususnya kelas IV dan V Madrasah Ibtidaiyah Falahussyabab Mlangi, perilaku yang kurang baik tersebut terlihat juga ketika di rumah. Saat itu ia diperintahkan oleh orang tuanya untuk membeli sesuatu di warung dekat rumahnya, akan tetapi anak tersebut malah membantah perintah orang tuanya dan pergi menuju tempat bermain.⁵

Madrasah Ibtidaiyah Falahussyabab Mlangi Sleman Yogyakarta ini menerapkan sistem pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman, pembiasaan, dan keteladanan peserta didik baik teori maupun prakteknya. Salah satunya adalah pembelajaran akhlak, namun pada kenyataannya hasil pembelajaran akhlak di kelas IV dan V Madrasah Ibtidaiyah Falahussyabab Mlangi Sleman Yogyakarta justru sangat kurang. Hal tersebut di atas dapat disebabkan karena adanya beberapa faktor seperti kurangnya kerjasama guru dan orang tua.

Madrasah Ibtidaiyah Falahussyabab Mlangi Sleman Yogyakarta ini kerjasama antara guru agama dan wali kelas sudah bagus akan tetapi antara guru dan orang tua dalam bekerjasama masih banyak kendala seperti ada beberapa orang tua (keluarga)

⁴ Hasil wawancara dengan ibu Nur Mukaromah tanggal 16 April 2018.

⁵ Hasil observasi dengan alya Rahmita tanggal 14 April 2018

yang berbeda prinsip dengan guru, orang tua (kelurga) yang tidak mengikuti peraturan sekolah (tidak bayar spp selama beberapa bulan, tidak ada respon ketika anaknya mendapatkan surat peringatan atau chat whatshapp, orang tua (keluarga) tidak mau menyadari kesalahan anaknya)⁶

Dengan keadaan tersebut, akan berdampak kepada peserta didik terutama pada pembelajaran akhlak dalam praktek maupun teori. Dengan demikian maka sudah semestinya para guru terutama guru agama dan wali kelas, perlu bekerjasama lebih mendekatkan lagi dengan orang tua (keluarga) atau lebih menegasi orang tua (keluarga) dalam bekerjasama agar bisa meningkatkan pemahaman, pembiasaan, dan keteladanan siswa tentang akhlak baik teori maupun praktek.

Hal inilah yang mengugah hati penulis untuk meneliti tentang kerjasama yang dilakukan antara pihak sekolah (guru) Madrasah Ibtidaiyah Falahussyabab Mlangi dengan pihak orang tua (keluarga), khususnya dalam rangka membina perilaku akhlak yang dimiliki oleh peserta didik yang nantinya dapat diimplementasikan baik di keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Penulis menghususkan mengambil kelas IV dan V agar lebih fokus dan lebih mudah dalam proses penelitian.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka dapat disimpulkan bahwa identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Sikap menghormati dan kasih sayang siswa terhadap guru, orang tua ataupun teman sebayanya masing kurang.
2. Peserta didik masih kurang disiplin.

⁶ Hasil wawancara dengan ibu Uli Khasbiati tanggal 14 April 2018

3. Kurangnya kerjasama guru dan orang tua dalam penanaman akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Falahussyabab Mlangi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penanaman Akhlak kelas IV dan V di Madrasah Ibtidaiyah Falahussyabab Mlangi Sleman Yogyakarta ?
2. Bagaimana cara hubungan dan kerjasama yang dilakukan Guru agama Wali kelas dan orang tua dalam penanaman Akhlak kelas IV dan V di Madrasah Ibtidaiyah Falahussyabab Mlangi Sleman Yogyakarta ?

D. Tujuan Penelitian

Dalam penulisan ini, penulis mempunyai beberapa Tujuan dan kegunaan dalam melakukan penelitian, diantaranya yaitu:

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui penanaman Akhlak kelas IV dan V di Madrasah Ibtidaiyah Falahussyabab Mlangi Sleman Yogyakarta.
 - b. Untuk mengetahui hubungan dan kerjasama guru agama, wali kelas dan orang tua dalam penanaman Akhlak kelas IV dan V di MI Falahussyabab Mlangi Sleman Yogyakarta.
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Sebagai kontribusi bagi para guru dan orang tua dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar.
 - b. Memberikan inspirasi bagi Madrasah Ibtidaiyah Falahussyabab untuk meningkatkan hubungan dan kerjasama antara pihak sekolah (guru) dan keluarga

(orang tua) dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan bagi peserta didik membentuk pribadi siswa yang luhur.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari peneliti ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Bagi Peneliti

Menambah khazanah keilmuan tentang sistem pelaksanaan kerjasama dalam memperbaiki akhlak pada peserta didik yang dapat digunakan sebagai acuan menerapkan kedalam kehidupan sehari-hari dan seterusnya untuk peserta didik. Memberikan semangat dan pembelajaran bagi peneliti agar bisa mengajarkan kepeserta didik ketika sudah mengajar nanti dan mengajarkan ke anak kandung ketika sudah dikaruniai anak suatu saat nanti.

2. Bagi Madrasah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan peluang besar untuk kemajuan madrasah dan terjalinnya silaturahmi antar Universitas Alma Ata dengan Madrasah Ibtidaiyah Fasahussyabab Mlangi.

3. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini dapat memberikan kebaikan ilmu terutama dalam sistem kerjasama guru agama, wali kelas dan orang tua dalam menerapkan akhlak, semoga hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan koleksi perpustakaan Universitas Alama Ata dan dapat dijadikan referensi untuk penelitian berikutnya.